

PENGGUNAAN MEDIA WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DIMASA COVID-19

Belinda Bilqiis Hendrawan¹, Davina Putty Abhista², dan Mujazi Mujazi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul Jakarta

Email: belindabilqiis19@gmail.com¹, davinaputty25@gmail.com², mujazi@esaunggul.ac.id

Abstract

Digital literacy is a user's knowledge and skills in utilizing digital media. This literacy is in the form of information that can equip a person with the ability to use, and utilize carefully and wisely. In this digital era, students are already using smartphones in their daily activities, both at school and outside of school. The emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia has a very influential impact on the education. One way to keep learning running according to standards, all elements of education must utilize technology in connecting between educators and students. Whatsapp is one of the digital media that has a great influence and is widely used by humans. Especially during the covid-19 period, all schools in Indonesia use online learning, which requires learning activities to use smartphones. Most students and educators use WhatsApp as a place to discuss, provide materials, give assignments, and collect assignments. In this research, the authors are interested in conducting research using descriptive qualitative research methods in the realm of case study research. The purpose of this research is to know: 1. The use of whatsapp as a digital literacy media for students and 2. To increase students' interest in literacy.

Keywords: Digital Literacy, Whatsapp, Covid-19, Student

Abstrak

Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan serta keterampilan pengguna dalam memanfaatkan media digital. Literasi ini berbentuk informasi yang dapat melengkapi seseorang dengan kemampuan untuk menggunakan, dan memanfaatkan dengan cermat dan bijak. Pada era digital ini para pelajar sudah menggunakan smartphone dalam aktivitas sehari – hari, baik disekolah maupun diluar sekolah. Munculnya pandemi covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Salah satunya cara agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan standar, maka semua elemen pendidikan harus memanfaatkan teknologi dalam menghubungkan antara pendidik dan siswa. Whatsapp salah satu media digital yang memiliki pengaruh besar serta banyak digunakan oleh manusia. Khususnya pada masa covid-19, seluruh sekolah di Indonesia menggunakan pembelajaran daring, yang dimana mengharuskan aktivitas pembelajaran menggunakan smartphone. Sebagian besar pelajar dan pendidik menggunakan media whatsapp sebagai tempat untuk berdiskusi, memberi bahan materi, memberi tugas, dan mengumpulkan tugas. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui: 1. Penggunaan whatsapp sebagai media literasi digital siswa dan 2. Meningkatkan minat literasi siswa.

Kata Kunci: Literasi digital, Whatsapp, Covid-19, Siswa

PENDAHULUAN

Di masa covid-19, minat membaca siswa khususnya siswa di sekolah dasar perlu ditingkatkan. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap literasi siswa yang semakin menurun, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan siswa menggunakan sistem daring. Pada era pendidikan 4.0 khususnya di masa covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dasar dalam mencegah siswa dari dampak negatif pada penggunaan teknologi terutama dalam kesehariannya. Tentunya pihak sekolah harus bisa mencari cara agar siswa tetap mau produktif.

Media digital menjadi salah satu kebutuhan pokok digital masyarakat di Indonesia. Dengan adanya media digital dapat merubah cara pandang berkomunikasi dimasyarakat saat ini. Komunikasi tidak memiliki batas waktu, jarak dan ruang. Dapat terjadi dimana saja tanpa harus tatap muka. Salah satu yang terkena dampak dari covid-19 adalah siswa. Pada masa covid-19, sekolah harus ditutup agar mengurangi penyebaran virus covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim meminta agar setiap sekolah tetap bisa melakukan proses pembelajaran dalam bentuk daring / online.

Dengan adanya sekolah daring, membuat proses pembelajaran menggunakan smartphome. Penggunaan smartphome yang dilakukan oleh siswa hanya sebatas untuk bermain game, berkomunikasi dengan teman – teman, dan sebagainya. Salah satu media digital yang sering digunakan untuk proses pembelajaran atau komunikasi adalah Whatsapp. Whatsapp memiliki berbagai

fungsi yang diantaranya bisa untuk mengirim pesan, chat grup, dokumen, foto, bahkan video. Mayoritas masyarakat, khususnya siswa dan guru di sekolah dasar menggunakan media Whatsapp sebagai memberi bahan ajar, memberi tugas, mengumpulkan tugas dan sebagainya.

Dibandingkan dengan guru memberikan buku, siswa akan lebih gemar membaca atau melihat smartphome. Untuk itulah guru bisa mengganti media buku dengan mengirim modul melalui media Whatsapp sebagai bahan ajar dari suatu materi. Karena siswa akan cenderung untuk membaca modul tersebut dibandingkan untuk membuka buku. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media Whatsapp untuk meningkatkan literasi digital siswa. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam akademik, karir dan kehidupan sehari – hari.

METODE PENELITIAN

Meode penelitian yang dipakai merupakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu studi yang digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan, jurnal maupun artikel. Studi kepustakaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian bertujuan untuk menemukan suatu masalah untuk diteliti. Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Literasi Digital

Menurut Paul Glitser, “Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari”. Sementara Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan suatu bentuk cara berpikir tertentu. Literasi digital menjadi suatu kebutuhan bagi sektor pendidikan di Indonesia saat ini. Literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi. Salah satu indikator masih rendahnya literasi digital di Indonesia adalah masih banyak ditemukan informasi yang tidak tepat. Saat ini ada banyak konten negatif, baik itu hoaks, ujaran kebencian, praktik penipuan, cyber bullying, dan konten berbau SARA, dan pornografi tersebar meluas di dunia maya.

Di masa pandemi covid-19 pemerintah membuat kebijakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka namun menggunakan media digital (secara daring). Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir penyebaran virus covid-19 di lingkungan masyarakat. Pada masa pandemi covid-19, setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi covid-19 sekarang ini.

B. Penggunaan WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Siswa

Berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur Forward) WhatsApp memiliki fitur yang bisa

menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel, dan powerpoint. Maka dari itu, apabila menggunakan WhatsApp berbagi dokumen dengan format/bentuk tersebut jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format tersebut, WhatsApp juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain. Contoh penerapannya adalah ketika seorang siswa memiliki materi yang sudah dirangkum atau dicatat ketika di sekolah, apabila ada teman yang membutuhkan karena catatannya belum lengkap, bisa dibagikan kepada temanteman yang lain menggunakan fitur forward. Fitur forward memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan ke teman yang lain, tanpa harus membuka pada file manager di handphone. Namun, perlu diperhatikan bahwa fitur forward bisa menyebabkan terjadinya penyebaran berita bohong atau hoaks itu cepat tersebar. Maka dari itu, fitur forward pada WhatsApp digunakan seperlunya saja, tidak asal-asalan membagikan sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Peran orang tua siswa di sini sangat penting. Orang tua harus memantau apa saja yang didapatkan siswa pada WhatsApp yang digunakannya, sehingga orang tua bisa mewaspadaai penyebaran berita yang tidak benar.

C. Berbagi materi melalui Whatsapp Story

WhatsApp memungkinkan siswa untuk bisa membagikan materi melalui status. Siswa bisa membagikan materi pelajaran atau pengetahuan yang lain dengan menggunakan fitur di WhatsApp, yaitu WhatsApp Story atau status di WhatsApp. Siswa bisa berbagi foto, video, atau link website menggunakan status. Status di WhatsApp bisa dilihat apabila siswa saling menyimpan nomor teleponnya, sehingga bisa saling melihat status yang dibuat satu sama lainnya.

WhatsApp Story merupakan salah satu media untuk berbagi dan menyimak siswa di luar grup chat yang dimiliki siswa. Berbagi foto, video, atau link website yang mungkin belum diketahui banyak orang, sehingga apabila ada siswa lain yang melihat status tersebut bisa memberikan komentar. Membalas di status atau memberikan komentar pada status siswa yang lain merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa siswa. Apabila status tersebut sudah ditanggapi oleh siswa yang lain, maka akan terjadi diskusi, sehingga status di WhatsApp bisa menjadi penting sebagai saran literasi digital siswa.

D. Mengembangkan Literasi Digital Siswa

Masa pandemi covid-19 yang mengancam kehidupan sosial masyarakat dan mengharuskan masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah sebagai salah satu langkah pencegahan covid-19. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini penulis menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan literasi digital siswa, khususnya pada saat pandemi covid-19. Hal-hal tersebut yaitu:

1. Perlu adanya peningkatan jumlah dan variasi bahan bacaan literasi digital yang dimiliki.
2. Peningkatan jumlah dan ragam bahan bacaan bertema teknologi informasi dan komunikasi, dalam bentuk majalah, buku, komik, karikatur, gambar berseri dan dalam bentuk salinan lunak yang dapat diakses melalui komputer dan handphone.
3. Pemilihan acara televisi dan radio yang edukatif untuk anak agar dapat menjadi sumber pengetahuan.
4. Pemilihan situs dan aplikasi yang edukatif sebagai sumber belajar.
5. Sosialisasi bahan referensi tentang hukum dan etika dalam menggunakan media digital.

6. Penggunaan aplikasi atau perangkat literasi digital seperti Goodreads, Google Play Books, atau Aldiko Book Reader pada smartphone yang dimiliki siswa.

Strategi pengembangan literasi digital dimulai dari orang tua karena orang tua harus menjadi teladan literasi dalam menggunakan media digital. Orang tua harus menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, khususnya dengan anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif. Tujuan literasi digital adalah mendukung masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan menggunakan teknologi digital dan alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara bijak dan kreatif. Selain itu, literasi digital juga bertujuan untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Tim penyusun menyimpulkan, di masa covid-19 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap literasi siswa yang semakin menurun. Salah satu yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Banyaknya siswa yang menjadi semakin tidak peduli dan malas, sebab proses pembelajaran yang dilakukan dengan daring menggunakan smartphone. Siswa menjadi tidak fokus dalam belajar tetapi lebih sering dalam bermain game, dan sebagainya. Hal itu membuat dampak negatif yang sangat besar terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah harus bisa mencari cara agar siswa tetap bisa menerima bahan ajar yang seharusnya diberikan secara tatap muka.

Penggunaan Whatsapp sebagai media literasi digital, siswa dapat berbagi materi pelajaran menggunakan fitur Forward, WhatsApp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel, dan powerpoint. Apabila menggunakan WhatsApp berbagi dokumen dengan format/bentuk tersebut jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format tersebut, WhatsApp juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain. Semua masyarakat sudah sewajarnya untuk menerapkan literasi digital dengan baik dan benar agar terhindar dari penyebaran berita hoaks pada masa pandemi covid-19. Serta semestinya di tempat umum disediakan sarana dan prasarana literasi digital, seperti wifi internet di tempat umum, taman baca di lingkungan desa, dan mengedukasi masyarakat agar bijaksana dalam menggunakan media sosial. Untuk para orang tua agar lebih mengarahkan penggunaan media digital pada anak-anak untuk kepentingan yang edukatif sehingga proses belajar dari rumah terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun artikel dengan baik. Artikel ini dapat disusun dengan baik berkat bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh Bapak Dr. Mujazi. SKM., M. Pd. Rangkaian yang kami dapatkan dalam menyusun artikel ini sangat berguna. Terutama kami diminta untuk mencari dan membaca sebanyak - banyaknya contoh artikel atau jurnal yang dapat menjadi bahan referensi. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan artikel ini. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memotivasi. Semoga artikel ini

dapat bermanfaat untuk para pembaca, baik sebagai sumber inspirasi maupun sumber informasi. Kami sebagai tim penyusun artikel ini mengucapkan terima kasih atas segala hal, dan sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Book

Lestari, A. P. (2021, November 06). Ini Pengertian Literasi Digital dan Pentingnya bagi Pelajar. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/teknologi/445079/ini-pengertian-literasi-digitaldan-pentingnya-bagi-pelajar>

Artikel Jurnal

Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan PSekolah Dasar*, Vol. 3. No. 1.

Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, Hal. 88-93.

Hartati, T. (2016). Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil. *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 6, Hal. 47-54.

Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, Hal. 810-817.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 3.

Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi

Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1.

Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Hal. 176-180.

Sahidillah, M. W, & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, Hal. 5257.

Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika* , Vol. 8, No. 2.

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, Vol. 3, No. 1. Hal. 26-33.

Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 4, Hal. 497-503.

Prosiding Seminar/Konferensi

Hendrawan, B. B., & Abhista, D. P. (2021). Penggunaan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dimasa Covid-19. Jakarta: Universitas Esa Unggul. Hal. 1-3.
Sumber Rujukan dari Website

Lestari, A. P. (2021). Ini Pengertian Literasi Digital dan Pentingnya bagi Pelajar. *Media Indonesia*: <https://mediaindonesia.com/teknologi/445079/ini-pengertian-literasi-digitaldan-pentingnya-bagi-pelajar>. Diakses pada tanggal 29 November 2021.